

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bengkel merupakan industri pendukung utama didalam sektor otomotif yang menjual *spare part* mobil, sehingga tidak mengherankan jika bengkel akan berdampak langsung pada industri lainnya termasuk industri suku cadang kendaraan. Ada begitu banyak bengkel mobil saat ini, khususnya di kota batam, baik itu yang hanya menjual *spare part* saja ataupun hanya sebatas untuk membuka jasa servis saja atau perbaikan saja di mana mereka tidak menyediakan *spare part* dan *spare part* nya langsung dari konsumennya itu sendiri. Namun walaupun begitu mereka tidak kalah saing dengan bengkel resmi, seperti contohnya : Toyota, Daihatsu, Suzuki, Subaru, Honda, wuling, dan lain lain. Karena biaya perbaikan bengkel di mereka cukup murah dan harga *spare part* di bengkel mobil mereka jauh lebih murah ketimbang bengkel resmi yang ada di kota batam. Bengkel resmi lebih mahal karena bayar pajak, sedangkan di bengkel josua atau bengkel lainnya tidak dikenakan pajak.

Teknologi yang dipakai di bengkel mobil biasa pun sebagian sudah menggunakan algoritma komputer untuk membaca kerusakan di setiap mobil, seperti layaknya digunakan di bengkel mobil resmi. Oleh sebab itu banyak sekarang konsumen yang datang ke bengkel biasa, karena mereka tidak perlu takut lagi dan khawatir lagi karena bengkel mobil biasa pun sudah bisa membaca kerusakan mobil melalui teknologi tanpa harus ke bengkel mobil

resmi. Bengkel mobil josua yang berada di tanjung piayu contohnya, bengkel ini menawarkan jasa penjualan *spare part* mobil dan jasa servis yang telah menerapkan penggunaan laptop untuk membaca setiap kerusakan yang terjadi pada mobil.

Bengkel ini adalah salah satu yang ada di tanjung piayu yang telah memiliki pelanggan tetap, pelanggannya tidak hanya dari pengguna kendaraan mobil tapi juga berasal dari sesama bengkel mobil yang hanya ingin membeli *spare part* mobil. Bengkel mobil josua bukan hanya bengkel yang hanya menyediakan jasa servis saja tetapi mereka juga menjual berbagai *spare part* mobil. Ada begitu banyak *spare part* mobil yang dijual di bengkel pada saat ini, seperti oli mesin, filter oli, kampas rem, minyak rem, busi, kampas kopling dan berbagai macam *spare part* mobil lainnya. Namun beberapa suku cadang tidak selalu tersedia secara merata, sehingga konsumen harus pulang dengan rasa kecewa karena *spare part* yang mereka butuhkan habis, terkadang juga ada yang memaksakan walaupun sebenarnya *spare part* tersebut tidak terlalu cocok untuk di mobil nya dan sebenarnya cukup beresiko jika sedikit dipaksakan. Seperti misalnya seseorang konsumen ingin mengganti oli pada mobilnya, tetapi oli yang dibutuhkan sudah habis. Ada beberapa jenis *spare part* yang sering habis, seperti oli mesin, filter oli, minyak rem, dan kampas rem.

Saat ini penjualan *spare part* mobil berkembang pesat, karena dari tahun ke tahun pengguna mobil selalu meningkat. Hal ini terbukti semakin banyaknya konsumen yang datang ke bengkel mobil untuk untuk melakukan

perbaikan ataupun melakukan servis pada mobil mereka. Untuk kegiatan perawatan kendaraan, dilakukan oleh mekanik bengkel tersebut, di mana setiap kerusakan *spare part* langsung dilakukan perbaikan atau pergantian dengan menggunakan *spare part* yang tersedia di bengkel tersebut.

Namun setiap perbaikan atau pergantian *spare part* yang ada di bengkel tersebut memiliki beberapa kendala seperti tidak adanya hidrolik untuk mengangkat mobil ke atas supaya mekanik bisa melihat lebih bebas kolong dari mobil tersebut, sehingga mekanik susah untuk melakukan perbaikan pada sisi kolong mobil. Mereka hanya mengandalkan *hand jack* dan dongkrak di mana sebenarnya itu cukup beresiko karena *hand jack* dan dongkrak memiliki batas kemampuan beban untuk mengangkat dan sangat sangat tidak aman jika digunakan, apalagi jika posisi dongkraknya tidak pas itu dapat merusak bodi mobil dan bisa berakibat fatal yang dapat membuat mobil tersebut turun dan bisa menimpa mekanik yang sedang di bawah.

Oleh sebab itu mekanik di bengkel josua sangat kesusahan bila mengganti oli atau mengganti bagian dari kaki - kaki mobil tersebut karena tidak adanya hidrolik yang dapat mengangkat mobil keatas supaya mempermudah posisi mereka saat memperbaiki mobil tersebut. selain masalah itu layout di bengkel ini pun tidak tertata rapi di mana banyak mobil mobil yang mengantri untuk melakukan servis atau pun hanya untuk membeli *spare part* namun tidak terparkir dengan rapi dan sangat mengganggu pengguna jalan lainnya.

Peralatan atau tools yang kurang lengkap di bengkel ini menjadi salah satu juga kekurangan yang dimiliki bengkel ini di mana banyak sekali kunci-kunci yang akan digunakan untuk membuka baut tidak ada, dan hal itu sangat menghambat dalam proses perbaikan mobil, sehingga seringkali pelanggan atau konsumen dibuat menunggu dalam waktu lama karena mekanik harus mencari dulu kunci atau peralatan yang pas dan cocok untuk memperbaiki mobil tersebut, dan kadang juga mekanik kesusahan dalam membuka baut yang sudah lama tidak dibuka karena mereka menggunakan peralatan atau tools yang manual dan tidak menggunakan peralatan yang menggunakan mesin atau baterai seperti bengkel resmi.

Pada penelitian terdahulu salah satu permasalahan yang ada pada bengkel mobil adalah belum dapat mengendalikan kebutuhan ketersediaan *spare part*, sehingga menyebabkan kekurangan pada *spare part* yang sering dibutuhkan. Mengamati dan melihat kondisi sekarang dan kondisi yang ada sebelumnya sebagai sumber data untuk mengukur permintaan disaat ini dan kedepannya, agar dikemudian hari tidak terjadi lagi namanya yang kekurangan ketersediaan *spare part* mobil. Namun secara keseluruhan *spare part* yang sering habis di bengkel ini seperti oli mesin dan filter oli. Dua *spare part* ini sering tidak ada karena memang sering diganti, dan rutin diganti karena dua *spare part* ini memang penggerak utama mesin.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan permasalahan diatas, maka telah diidentifikasi hal-hal berikut:

1. Ketersediaan *spare part* mobil yang sering habis

1.3 Batasan Masalah

Didalam penelitian ini, penulis menentukan beberapa batasan permasalahan yang membatasi penelitian ini, yaitu:

1. Ketersediaan *spare part* mobil yang sering habis

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka masalah penelitiannya adalah merencanakan dan mengendalikan persediaan *spare part* dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ)

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan dan mengendalikan kuantitas *spare part* mobil yang tersedia sehingga tidak terjadi kekurangan *spare part* mobil di masa mendatang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini ialah manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penerapan EOQ pada perencanaan dan pengendalian jumlah *spare part* mobil.

1.6.2 Manfaat Praktis

UMKM dapat mengendalikan dan merencanakan ketersediaan *spare part* mobil.